

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia menurut *World Population Review* (2021), di Indonesia terdapat lembaga pendidikan *Indegeneous* Islam Nusantara telah ada dan mulai berkembang sejak abad ke-15 M yaitu pondok pesantren. Dalam pengamatan Azra diterangkan bahwa pendidikan ponpes sangat terlihat mengalami pertumbuhan kekuatan atau mengalami ‘popularitas’ baru. Sebagai pandang tindakan berdasarkan mutu pondok pesantren-pondok pesantren mulai meningkat.¹

Perkembangan pesantren secara kualitatif dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya status kelembagaan, tata pamong, penyelenggaraan program pendidikan, perluasan bidang garap, kekhasan bidang keilmuan, diversifikasi usaha ekonomi, jaringan kerjasama, dan lain-lain. Keragaman perkembangan itu menghasilkan berbagai ekspresi pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kementerian Agama (Kemenag) terus berupaya memberdayakan ekonomi pondok pesantren. Tujuannya adalah agar pendidikan asli Indonesia ini tidak hanya fokus mencetak santri yang menguasai ilmu agama saja, tetapi juga membidangi lahirnya wirausahawan yang berkontribusi mendongkrak perekonomian bangsa dan negara.²

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium*, (Ciputat: Kalimah, 2001) 49

² “Kemandirian Ekonomi Pesantren, Menag: Pondok Punya Tiga Potensi. Kementerian Agama, <https://kemenag.go.id/read/kemandirian-ekonomi-pesantren-menag-pondok-punya-tigapotensi-jjkar>. Diakses tanggal 15 maret 2023.

Kemandirian ekonomi pada lembaga Islam atau Pesantren memiliki tujuan yaitu, meningkatkan layanan di dalam Pendidikan yang berkualitas, melalui wirausaha, menjalankan kegiatan ekonomi sendiri, dapat menciptakan unit usaha baru, serta menciptakan inovasi dalam usaha yang mendatangkan profit di lingkungan Pesantren. Perwujudan pengembangan ekonomi Pesantren atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari program pembangunan yang berpengaruh terhadap pengembangan mutu, banyaknya jaringan kerja, kegiatan, dan meningkatnya kepercayaan publik. Penguatan kemandirian ekonomi Pesantren berefek meningkatnya pengaruh pada lembaga. Hal ini dapat dicapai melalui semangat kewirausahaan antara lain, berani mengambil risiko, memiliki jiwa inovasi, dan percaya diri.

Dalam memelihara kontinuitas Pesantren dan daya tahannya, maka Pondok Pesantren harus tampil dalam kemandiriannya salah satunya adalah kemandirian secara ekonomi. Upaya-upaya lembaga Pondok Pesantren dalam mempertahankan kemandirian ekonomi Pesantrennya adalah dengan cara mengembangkan kekuatan ekonomi dalam pengembangan kegiatan usahanya yang tidak menggantungkan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan pesantren. Dalam hal ini, salah satu pesantren di sekitar kampus IAIN Kediri yang berupaya mengembangkan usaha dalam sikap kemandirian ekonomi pesantren ialah Pondok Pesantren Ulul Albab Kediri. Meskipun jumlah santri yang terbilang masih sedikit bila diperbandingkan dengan ponpes lain, akan tetapi ponpes ini berusaha mengembangkan kegiatan ekonomi dengan baik guna agar Pondok Pesantren mandiri dalam perekonomian serta para santri terbekali

dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka lulus pesantren.

Dalam menghadapi perekonomian di revolusi industri 4.0 atau yang biasa disebut dengan “*cyber physical system*”, pondok pesantren secara tidak sengaja dituntut lentur oleh perkembangan zaman dengan tidak menggantikan kekhasan aslinya, yakni dalam bidang keilmuan agama. Disesuaikan dengan prinsip Pondok Pesantren *al muhafadhotu ‘ala al-qadiimi shaalih, wa al-akhdlu bi al-jadid ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik lagi). Dengan begitu, Pesantren mencetak santri yang religius dan mandiri dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Perkembangan sebuah kegiatan ekonomi di dalam sebuah Pesantren terbagi menjadi dua jenis yaitu internal dan eksternal. Tujuan internal pengembangan ekonomi sebuah Pesantren yaitu mewujudkan suatu kemandirian, memelihara, menjaga fisik pondok tersebut dan dapat digunakan guna operasional kegiatan Pesantren, dan menjamin kesejahteraan. Tujuan eksternal tentang pengembangan dalam kegiatan ekonomi di Pondok yaitu untuk menjaga eksistensi suatu pesantren serta memiliki peran sebagai agen perubahan sosial, dan menjadi pelopor kebangkitan umat Islam dengan cara meningkatkan keswadayaan serta partisipasi dari masyarakat.

Selain hal tersebut Pondok Pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomiannya agar dapat tetap bertahan, eksis, dan

memiliki kemandirian di dalam tarik ulurnya suatu kepentingan yang ditujukan kepada Pondok, Pemerintah, maupun organisasi masyarakat.³

Tabel 1.1
Perbandingan Usaha Pesantren
Sekitar Kampus IAIN Kediri Tahun 2022

No	Pondok Pesantren	Keterangan
1	Pondok Pesantren Ulul Albab	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah unit usahanya lebih banyak dibanding pesantren lainnya yaitu berjumlah 5 -Unit usahanya banyak diminati konsumen di dalam dan di luar pesantren -Unit usaha milik pesantren sendiri -Pendapatan lebih stabil, seluruh pendapatannya masuk di keuangan pesantren dan operasional usaha -Arus kas dinilai baik -Para Santri banyak yang mau belajar berwirausaha -Pengasuh pesantren mempunyai pengalaman dalam bidang bisnis. -Memiliki kebebasan bertindak dan berpikir dalam mengelola usaha pesantren, namun tetap dalam arahan Pengasuh.
2	Pondok Pesantren Sunan Ampel	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah unit usahanya lumayan banyak dibanding pesantren lainnya yaitu berjumlah 4 -Unit usahanya kurang diminati konsumen di dalam pesantren -Unit usaha milik pesantren -Pendapatan kurang stabil, seluruh pendapatannya masuk di keuangan pesantren dan operasional usaha -Arus kas dinilai kurang baik -Para santri banyak yang mau belajar berwirausaha -Pengasuh pesantren kurang mempunyai pengalaman dalam bidang bisnis -Belum sepenuhnya memiliki kebebasan bertindak dan berpikir dalam mengelola usaha pesantren, karena tetap dalam pegangan kendali dan arahan Pengasuh.
3	Pondok Pesantren Al-Amin	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah unit usahanya banyak namun bukan milik pesantren sendiri akan tetapi milik pengasuh pondok pesantren -Pendapatan masuk di keuangan keluarga pengasuh,

³ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (PSP Nusantara Press : 2018, 128.

		bukan secara khusus masuk di Pesantren.
4	Pondok Pesantren Al-Fath	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah unit usahanya hanya berjumlah 1 -Unit usahanya banyak diminati konsumen di dalam pesantren -Unit usaha milik pesantren -Pendapatan lebih stabil, seluruh pendapatannya masuk di keuangan pesantren dan operasional usaha. -Arus kas dinilai baik -Hanya beberapa santri saja yang mau belajar berwirausaha -Pengasuh pesantren kurang mempunyai pengalaman dalam bidang bisnis. -Memiliki kebebasan bertindak dan berpikir dalam mengelola usaha pesantren, namun tetap dalam arahan Pengasuh.

Sumber: Wawancara langsung dengan pengelola usaha Pesantren Ulul Albab, Pesantren Sunan Ampel, Pesantren Al-Amin, dan Pesantren Al-Fath di Ponpes masing-masing.

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya perbedaan dari pada Pondok Pesantren di sekitar IAIN Kediri dalam mengembangkan usaha untuk mewujudkan kemandirian pesantren. Pondok Pesantren Ulul Albab dalam mengembangkan unit usahanya tersebut dikelola secara langsung oleh para santri, dari perencanaan, produksi sampai pemasaran. Hasil unit usaha pada Pondok Pesantren Ulul Albab memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan edukasi dan operasional di Pesantren dibanding Pesantren lainnya.

Pondok Pesantren Ulul Albab merupakan Pondok Pesantren mayoritas mahasiswa yang berdiri di sekitar kampus IAIN Kediri, yang terletak berada di Jl. Sersan suharmaji gang Usman Ali no.8b RT/RW 03/04 Manisrenggo, Kec.Kota, Kediri. Pondok Pesantren Ulul Albab berada di bawah pimpinan Dr. KH. Ahmad Rifa'i, M.pd. Pondok Pesantren Ulul Albab terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag) sekitar tahun 2016, namun sebelum terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag) Pesantren ini sudah memiliki santri kurang

lebih sejak dari tahun 2000. Hingga saat ini berdasarkan data kepengurusan Pondok Pesantren Ulul Albab, terdapat jumlah santri 50 per Desember 2022. Rinciannya, sebanyak 22 santri putra dan 28 santri putri. Dimana seluruh santri mayoritas berpendidikan formal perguruan tinggi kecuali yang masih sekolah jenjang Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Masyarakat sekitar lingkungan pesantren banyak yang ikut serta dalam pembelajaran dan aktivitas pondok pesantren putra-putri Ulul Abab, sehingga santri yang belajar ada yang mukim di pesantren dan ada yang pulang pergi.

Santri yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kewajiban pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para santri, disamping mereka harus menguasai ilmu agama. Kreatifitas yang dimiliki santri inilah yang nantinya akan menjadikan santri dapat hidup mandiri dan berkembang di tengah-tengah masyarakat ketika mereka keluar dari pesantren dan kembali ke masyarakat.

Pondok Pesantren Ulul Albab dalam membekali skill kewirausahaan ialah dengan cara membuat program pengembangan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari para santri guna produktif dan kompeten secara ekonomi.

Dalam hal ini, pengembangan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha menjadi jawaban tantangan akan problem yang dialami ekonomi pesantren selama ini. Di sisi lain, kemandirian dari Pondok Pesantren Ulul Albab yang tidak bergantung dengan dana hibah (Bansos) Pemerintah, Bantuan Operasional

Pesantren (BOP) dari Kemenag atau semacamnya dan tidak bergantung dari pembayaran Spp santri, dana bantuan dari masyarakat atau alumni serta semacamnya.

Pondok Pesantren Ulul Albab memiliki unit-unit usaha yang dikelola oleh para santri setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat baik. Bahkan Pondok Pesantren Ulul Albab juga sanggup untuk merekrut pekerja (karyawan) dari penduduk lokal untuk ikut andil dalam mengelola dan mengembangkan usaha dalam bidang distribusi di Pondok Pesantren Ulul Albab. Guna mencapai kemandirian ekonomi, Pondok Pesantren Ulul Albab berusaha mengembangkan potensi dari segala bidang, mulai dari pembangunan, fasilitas santri, pendidikan, pengasuhan, sampai dengan bidang perekonomian. Pondok Pesantren Ulul Albab, memiliki aset di beberapa bidang seperti, pertanahan, ruko, mobil atau transportasi lainnya serta peralatan dan perlengkapan usaha.

Pada tahun 2014, awal mula pengasuh mengajak santri dalam mengelola usaha dengan penjualan buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Karena keuletan dari pengasuh serta perkembangan bakat santri dalam berwirausaha semakin maju, di tahun 2018 hingga 2021, Pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab ini mengarahkan para santrinya dan ikut andil memfasilitasi perluasan cakupan unit usaha yang lainnya seperti: pertamini, depo air minum isi ulang Ulul Albab, minimarket dan toko online ulul albab story. Lokasi unit usahanya tersebar di berbagai wilayah diantaranya daerah Jl.Raya Harmoni Manisrenggo, Kediri dan di Jl. Sersan suharmaji gang Usman Ali Manisrenggo, Kediri.

Unit usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Ulul Albab cukup meningkat dengan baik, maka penambahan aset lahan ekonomi ditambah di Jl. Jl.Raya Harmoni Manisrenggo, Kediri. Karena, di lokasi tersebut lebih strategis, lebih mudah untuk menguasai pasar dan dekat dengan masyarakat luar pesantren, sehingga perluasan cakupan unit usaha semakin meluas. Maka dari itu Pesantren ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Pesantren yang mandiri.

Tabel 1.2

Data unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ulul Albab.

No	Daftar Unit Usaha	Tahun Berdiri
1	Buku dan LKS	2002-Hingga sekarang
2	Pertamini	2020-Hingga sekarang
3	Depo Air Minum Isi Ulang Ulul Albab	2020-Hingga sekarang
4	Minimarket	2021-Hingga sekarang
5	Toko Online Ulul Albab Story (Pakaian Muslim, pulsa dan lain sebagainya)	2018-Hingga sekarang

Sumber: Wawancara langsung dengan Pengelola Unit Usaha

Tabel 1.3

Pendapatan Usaha Pondok Pesantren Ulul Albab

Tahun 2019-2022

No	Daftar Unit Usaha	Pendapatan per tahun			
		2019	2020	2021	2022
1.	Buku dan LKS	Rp 856.000.000	Rp 890.000.000	Rp 980.000.000	Rp 1.200.000.000
2.	Pertamini	-	Rp 15.200.000	Rp 43.800.000	Rp 54.750.000
3.	Depo Air Minum Isi Ulang Ulul Albab	-	Rp 12.500.000	Rp 20.000.000	Rp 35.500.000
4.	Minimarket	-	-	Rp 35.000.000	Rp 42.000.000
5.	Toko Online Ulul Albab Story	Rp 132.000.000	Rp 300.000.000	Rp 380.000.000	Rp 240.000.000

(Pakaian Muslim, pulsa dan lain sebagainya)				
Jumlah Total Omzet	Rp 988.000.000	Rp 1.217.700.000	Rp 1.458.800.000	Rp 1.572.250.000

Sumber: wawancara langsung dengan pengelola usaha Pesantren Ulul Albab di PP Ulul Albab

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan adanya peningkatan pendapatan kegiatan usaha per tahunnya di Pondok Pesantren Ulul Albab. Peningkatan tersebut terjadi pada tahun 2021 dan 2022.

Berdasarkan uraian penelitian yang terpaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai peran apa saja yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ulul Albab, dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantren. Karena salah satu Pondok Pesantren di sekitar kampus IAIN Kediri dari sebelas (11) Pondok Pesantren diantaranya yaitu : Ponpes Darul Hikmah putri, Ponpes An-Nuriyah putra-putri, Ponpes Avissina putra-putri, Ponpes al-Husain putra-putri, Ponpes Al-Fath putri, Ponpes Sunan Ampel putra-putri, Ponpes Sabilul Huda putri, Ponpes Al-Amin putra-putri, Ponpes Qur'anan 'Arobiya putra-putri, Ponpes Mambaul Ulum putra dan Ponpes Ulul Albab putra-putri.

Dimana Pondok Pesantren Ulul Albab telah berusaha mengembangkan sikap kemandirian ekonomi pesantren tanpa bergantung dari Dana Sosial, Dana Hibah Pemerintah, Bantuan Operasional Pesantren (BOP) dari Kementerian Agama atau semacamnya dan tidak bergantung dari pembayaran Spp santri atau lainnya. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, peneliti mengajukan penelitian berjudul **“Peran Pengembangan Unit Usaha Pada Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan unit usaha pada Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri?
2. Bagaimana peran pengembangan unit usaha pada Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan unit usaha pada Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis peran pengembangan unit usaha pada Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis kajian pada hal ini akan memajukan khazanah pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai *santripreneur* dengan menerapkan pengembangan unit usaha Pondok Pesantren. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pengelola unit usaha serta para santri Pondok Pesantren Ulul Albab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya di bidang pengembangan unit usaha pada pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantren.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait, terutama di pondok pesantren terkait. Kemudian, guna memberikan dedikasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi Pesantren di kalangan pesantren dan umat Islam pada mayoritasnya, sehingga dapat melahirkan *santripreneurship* handal.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan menjadi bermakna dalam pengetahuan yang lebih transparan kepada masyarakat dan lembaga terkait tentang paham akan jiwa *santripreneurship* berbasis pesantren.

Selain itu bagi masyarakat luas juga dapat memberikan gambaran pengembangan unit usaha pada pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

1. *Strategi Diversifikasi Dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren* oleh Rizky Kurniawan Pambudi (2018), mahasiswi IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada Diversifikasi dalam peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Ponpes Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri masih bergantung dengan BMH dalam hal pemenuhan pembiayaan operasional setiap bulannya maka dari itu masih belum seutuhnya berpengaruh pada kemandirian ekonominya. Akan tetapi dalam hal ini bisa dikatakan sejahtera karena terlaksananya kebutuhan usahanya walaupun masih belum mandiri. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti berkenaan dengan sisi upaya peningkatan kemandirian ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat lokasi tempat dan pengembangannya dimana judul tersebut menekankan strategi diversifikasi dalam peningkatan kemandirian ekonomi pesantren.⁴

2. *Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill* oleh Mahirotul Husniah (2015), mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim.

Penelitian ini fokus pada membahas upaya untuk mementuk motivasi berbisnis di kalangan santri. Namun untuk dalam hal ini pengembangan sikap santripreneur melalui pendidikan *life skill*-nya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti berkenaan dengan sisi upaya peningkatan entrepreneur. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat lokasi tempat dan pengembangannya dimana pada

⁴ Rizky Kurniawan Pambudi, "Strategi Diversifikasi Dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren" (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

hal ini memfokuskan pengembangan *life skill* sementara pada hal ini menjelaskan mengenai kemandirian ekonomi pesantren.⁵

3. *Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abdi ndalem (Studi Kasus PP Queen AL-Falah Ploso-Mojo-Kediri)* oleh Miftahul Ihsan (2018) mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini berfokus pada usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam membangun jiwa kewirausahaan para santri abdi ndalem. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek yang terfokus pada santri abdi ndalem saja. Dengan hasil penelitian PP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri abdi ndalem melalui usaha-usaha yang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren, yang di antaranya yaitu budidaya ikan lele, mini market, *clothing*, kantin, depo isi ulang air minum, peternakan, pertanian, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas terkait peran ponpes dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti, penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sedang peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ulul Albab.⁶

4. *Bimbingan Life Skill Kewirausahaan Santri Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Longgongsari Kabupaten Banyumas* oleh Suci Nurfaidah (2021) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵ Mahirotul Husniah, "Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

⁶ Miftahul Ihsan, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abindalem (Studi Kasus PP Queen AL-Falah Ploso-Mojo-Kediri)" (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

Penelitian ini berfokus pada bimbingan life skill kewirausahaan santri yang dilakukan di PonPes Nurul Huda Longgongsari Kabupaten Banyumas. Persamaan dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas terkait sisi upaya-upaya peningkatan usaha serta upaya dalam peningkatan kemandirian ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti, penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Longgongsari sedang peneliti melakukan penelitian di PonPes Ulul Albab Kediri.⁷

5. *Peranan Program Nupreneur Lazisnu Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin* oleh Rika Nur Laila Zahro (2016) mahasiswi IAIN Kediri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: program Nupreneur LAZISNU memberikan modal usaha bergilir agar tercipta kemandirian usaha dan program Nupreneur LAZISNU Nganjuk terbukti berperan dapat menyejahterakan masyarakat kurang mampu.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya peran lembaga dalam mempersiapkan kemandirian objek penelitian. Sementara itu yang menjadi pembedanya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya dilakukan di LAZISNU Cabang Nganjuk dengan sebagai bidikannya yaitu masyarakat miskin. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok

⁷ Suci Nurfaidah, *Bimbingan Life Skill Kewirausahaan Santri Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Longgongsari Kabupaten Banyumas*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

Pesantren Ulul Albab Kota Kediri dengan bidikannya adalah para santri Pondok Pesantren Ulul Albab.⁸

⁸ Rika Nur Laila Zahro, "*Peranan Program Nupreneur Lazisnu Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*" (Kediri: IAIN Kediri, 2016).